



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS ATAS HUTAN
TANAMAN INDUSTRI (HTI) PADA PT TUSAM HUTANI LESTARI**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : INEZ THEOLA PRANAWENI

NIM : 125130043

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

SARJANA EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : INEZ THEOLA PRANAWENTI
NO. MAHASISWA : 125125130043
JURUSAN : AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET
BIOLOGIS ATAS HUTAN TANAMAN INDUSTRI
(HTI) PADA PT TUSAM HUTANI LESTARI

Jakarta, 16 Januari 2017

Pembimbing,



(Herlin Tundjung S., S.E., M.Si., Ak., CA.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF / SKRIPSI

NAMA : INEZ THEOLA PRANAWENI
NO. MAHASISWA : 125130043
JURUSAN : AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET
BIOLOGIS ATAS HUTAN TANAMAN INDUSTRI
(HTI) PADA PT TUSAM HUTANI LESTARI

TANGGAL : 16 Januari 2017

KETUA PENGUJI :



(Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA.)

TANGGAL : 16 Januari 2017

ANGGOTA PENGUJI :



(Herlin Tundjung S., S.E., M.Si., Ak., CA.)

TANGGAL : 16 Januari 2017

ANGGOTA PENGUJI :



(Henryanto Wijaya, S.E., M.M., Ak., CA.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS ATAS HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) PADA PT TUSAM HUTANI LESTARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset biologis berupa HTI pinus pada PT Tusam Hutani Lestari, membandingkannya dengan pedoman pelaporan keuangan yang digunakan perusahaan yaitu DOLAPKEU-PHP2H, dan membandingkan perlakuan akuntansi pada PT Tusam Hutani Lestari dengan PSAK 69. Hasil penelitian menunjukkan kualitas informasi atas aset biologis HTI pinus pada perusahaan cukup dapat dipahami, tetapi dalam Catatan Atas Laporan Keuangan kurang terperinci. Sehubungan dengan akan diberlakukannya PSAK 69, maka PT Tusam Hutani Lestari harus mempelajari lebih banyak tentang PSAK 69. Dampak penerapan PSAK 69 diantaranya perubahan yang signifikan pada laporan keuangan, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar dan aspek *comparability* pada laporan keuangan kurang terpenuhi.

Kata kunci: Aset biologis, Hutan Tanaman Industri, DOLAPKEU-PHP2H, PSAK 69

The study is aimed at knowing the accounting treatment towards the biological assets in form of the pine industrial timber plantation at PT Tusam Hutani Lestari, It is also aimed at comparing the information to DOLAPKEU-PHP2H standard used by the company and comparing the accounting treatment of PT Tusam Hutani Lestari towards PSAK 69. The result of the study shows that the quality of the information on the biological assets of the pine industrial timber plantation at PT Tusam Hutani Lestari is understandable, but the information in Notes of Financial Statements is less specific. Since PSAK 69 will be implementation, then the company must learn more

about PSAK 69. The effects of this implementations are a significant change on the financial report, the bigger expenses, and the lack of the comparability aspect of the financial statements.

Key Words : Biological Assets, Industrial Timber Plantation, DOLAPKEU-PHP2H, PSAK 69.

KATA PENGANTAR

SegalaPuji syukur bagi Tuhan Yang Maha Pengasihkarena hanya dengan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi iniyang berjudul ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS ATAS HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) PADA PT TUSAM HUTANI LESTARI. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program S-1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Herlin Tundjung S, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Keluarga penulis, papa dan mama yang telah memberikan dukungan materi maupun dukungan moral sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Juga kepada adik, Ivan Prana Putra yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
3. Kepada Bapak M. Harifar Syafar, S.E., M.M. selaku direktur PT Tusam Hutani Lestari yang sudah memberikan ijin kepada penulis untuk dapat

melakukan penelitian perlakuan akuntansi aset biologis pada PT Tusam Hutani Lestari.

4. Bapak Handy selaku *chief accounting* pada PT Tusam Hutani Lestari yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Akmal Bahar selaku *accounting* pada PT Tusam Hutani Lestari yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memberikan data yang dibutuhkan.
6. Bapak Dr. Sawiji Widoatmojo, SE., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
7. Bapak Hendro Lukman, SE., MM., Ak., CPA., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
8. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas bimbingannya dalam memberikan materi perkuliahan yang bermanfaat untuk menambah wawasan penulis.
9. Kepada Daniel David yang selalumenolong, mendukung, mendoakan, dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman selama perkuliahan yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi, Ivana Paramita, Edrick Heriyanto, Shyane Tania, Natalia Christianti, Elvita Nandaria, Farida, dan Mariana.

Penulis menyadaridengan penuh kerendahan hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan penulis bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi, materi, bahasa, maupun pengetikan mengingat adanya

keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu, kritik dan saranyang bersifat membangun diharapkan untuk melengkapi skripsi ini.Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, 29Desember 2016

Inez Theola Pranaweni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.....	Latar
Belakang Permasalahan	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Ruang Lingkup.....	4
4. Perumusan Masalah	4
5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
6. Sistematika Pembahasan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
1. Tinjauan Pustaka	
1. Aset	8
2. Aset Biologis.....	10
3. PSAK 69	11
4. Pedoman DOLAPKEU-PHP2H.....	15
5. Aspek Perpajakan dan Kewajiban Kepada Negara.....	18
6. Pemeriksaan Manajemen / Operasional	15
2. Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Pemilihan Obyek Penelitian.....22
2. Teknik Pengumpulan Data..... 22
3. Teknik Pengolahan Data25

BAB IV. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran UmumObjek Penelitian.....28
1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....28
2. HTI Pinus pada PT Tusam Hutani Lestari31
3. Maksud dan Tujuan Perusahaan33
4. Struktur Organisasi..... 34
5. Analisis dan Pembahasan.....36
1. Perbandingan antara Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis HTI pinus PT Tusam Hutani Lestari dan Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis HTI berdasarkan DOLAPKEU-PHP2H 36
- 1.1 Pengakuan dan Penyajian Aset Biologis HTI Pinus36
- 1.2 Pengukuran Aset Biologis HTI Pinus 38
1. Pengungkapan Aset Biologis HTI Pinus.....43
2. Perbandingan antara Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis HTI pinus PT Tusam Hutani Lestari dan Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis berdasarkan PSAK 69..... 44
3. Dampak Penerapan PSAK 69 sebagai Dasar Perlakuan Akuntansi Aset Biologis HTI Pinus PT Tusam Hutani Lestari..... 50

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan63

2.	Saran.....	64
----	------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Tusam Hutani Lestari.....	35
Gambar 4.2	Laporan Posisi Kesuangan PT Tusam Hutani Lestari (Aset) per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2014.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Tabel Aset Biologis, Produk agrikultur, dan Prodok Pemrosesan Hasil Panen.....	12
Tabel 2.3	Kegiatan dan Rincian Biaya Perolehan HT Dalam Pengembangan berdasarkan DOLAPKEU-PHP2H.....	17
Tabel 4.1	Susunan Pengurus PT Tusam Hutani Lestari.....	35
Tabel 4.2	Kegiatan dan Rincian Biaya Perolehan HTI Dalam Pengembangan pada PT Tusam Hutani Lestari.....	38
Tabel 4.3	Akumulasi Rincian Nilai Hutan Tanaman (HT) Dalam Pengembangan PT Tusam Hutani Lestari pada Tahun 2014.....	40
Tabel 4.4	Rincian Nilai Hutan Tanaman (HT) Siap Panen Berdasarkan Kegiatan Tahun 2014 dan 2013.....	41
Tabel 4.5	Jurnal Pengukuran Aset Biologis pada PT Tusam Hutani Lestari pada Tahun 2014.....	42
Tabel 4.6	Perbandingan Pengakuan Aset Biologis HTI Pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan PSAK 69.....	45
Tabel 4.7	Perbandingan Pengukuran Aset Biologis HTI Pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan PSAK 69.....	46
Tabel 4.8	Perbandingan Pengungkapan Aset Biologis HTI Pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan PSAK 69.....	48
Tabel 4.9	Perbandingan Penyajian Aset Biologis HTI Pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan PSAK 69.....	49

Tabel 4.10	Nilai Pengganti Tegakan Pinus Tahun 2014 yang Disepakati PT Tusam Hutani Lestari dengan PT Ghaniya Sentra Multikarunia.....	51
Tabel 4.11	Investaris Tanaman HTI dan Lahan di dalam Areal IUPHHK HTI.....	52
Tabel 4.12	Perhitungan Total Besar Perjanjian antara PT Tusam Hutani Lestari dengan PT Ghaniya Sentra Multikarunia.....	53
Tabel 4.13	Rincian Biaya Kegiatan HT Siap Panen pada Lokasi Bidin, Kabupaten Bener meriah pada Tahun 2014.....	54
Tabel 4.14	Rincian Biaya Kegiatan HT Dalam Pengembangan pada Lokasi Bidin, Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2014.....	55
Tabel 4.15	Jurnal Pengukuran Aset Biologis HTI Pinus Berdasarkan PSAK 69 (<i>Consumable Biological Assets</i>).....	56
Tabel 4.16	Jurnal Koreksi dalam Rangka Penyesuaian dengan PSAK 69.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Tata Ruang PT Tusam Hutani Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara dengan hasil kekayaan alam yang melimpah yang dapat digunakan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Berdasarkan data *food and agriculture organization* (FAO) tahun 2010 tentang hutan dunia, salah satu kekayaan sumber daya alam di Indonesia adalah keanekaragaman hayati yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Hutan tropis Indonesia adalah rumah bagi kekayaan hayati Indonesia. Tidak hanya itu, menurut Sinaga (2013) berdasarkan *International Trade Statistic*, Indonesia meraih peringkat ketiga sebagai negara eksportir produk kayu terbesar di dunia pada tahun 2009.

Akan tetapi, kemajuan di bidang agrikultur ini tidak sejalan dengan kelestarian lingkungan. Berdasarkan Data Kementerian Kehutanan disebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang. Oleh karena itu, dibutuhkan Hutan Tanaman Industri (HTI) sebagai pengganti hutan alam yang semula merupakan sumber utama kayu nasional.

Perusahaan HTI mengelola aset biologis berupa tanaman yang mengalami transformasi biologis seperti proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif. Transformasi aset biologis berjalan di bawah kondisi yang berisiko karena adanya proses alam yang sebagian besar sulit

untuk sepenuhnya dikendalikan oleh manusia (Sedlacek, 2010). Oleh karena itu, perusahaan HTI mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bias tentang bagaimana memperlakukan aset dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang lain, perlakuan itu terutama dalam hal mengukur, menyajikan, sekaligus mengungkapkan terutama mengenai aset tetapnya yang berupa aset biologis (Ridwan, 2012).

Setelah dihapuskannya PSAK 32 tentang kehutanan sejak tahun 2010, perlakuan akuntansi aset biologis perusahaan HTI mengacu kepada Pedoman Pelaporan Keuangan Pemanfaatan Hutan Produksi dan Pengelolaan Hutan (DOLAPKEU-PHP2H) yang disahkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.69/menhut-II/2009. Pada DOLAPKEU-PHP2H aset biologis diukur berdasarkan biaya historis (*historical cost*) serta diklasifikasikan pada Hutan Tanaman (HT) Siap Panen dan HT Dalam Pengembangan.

Salah satu alasan pencabutan PSAK 32 menurut jurnal Martani (2010) adalah dalam rangka melakukan konvergensi dengan skala internasional, yaitu standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Standar IFRS yang mengatur tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur adalah *International Accounting Standard 41* (IAS 41). Oleh karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia mengadopsi IAS 41 dengan menerbitkan PSAK 69 tentang agrikultur yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2017.

Dampak penerapan PSAK 69 adalah adanya perubahan pengukuran serta pelaporan keuangan akuntansi yang pada awalnya berdasarkan pada biaya historis (*historical cost*) menjadi pengukuran dan pelaporan aset berdasarkan nilai wajar (*fair*

value).Keuntungan atau kerugian akibat penilaian wajar disajikan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Adapun ruang lingkup PSAK 69 hanya *consumable biological assets* dan produk agrikultur, sedangkan tanaman produktif (*bearer plants*) seperti pohon kelapa sawit dan pohon yang dimanfaatkan getahnya akan diukur sesuai PSAK 16 tentang aset tetap. Namun, produk yang tumbuh (*produce growing*) pada *bearer plants* seperti getah pada pohon karet, termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69.

PT Tusam Hutani Lestari adalah salah satu perusahaan yang tidak hanya mengelola *consumable biological asset* tetapi juga *bearer plants* yang menghasilkan *produce growing*. Perusahaan menjalankan dua kegiatan usaha berupa pemotongan kayu pinus untuk dijadikan pulp kertas dan penyadapan getah pohon pinus. Selain adanya perbedaan ruang lingkup pada kedua standar, pengukuran menggunakan nilai wajar juga membuat PT Tusam Hutani lestari mengalami kesulitan. Adapun kesulitan yang akan dihadapi perusahaan, antara lain: terdapat berbagai cara untuk mengukur nilai wajar sehingga karakteristik kualitatif tidak dapat diperbandingkan dan juga data yang dihasilkan kurang andal (*unreliability*) karena nilai wajar dari pasar aktif tidak menggambarkan nilai wajar komoditas tersebut.

PT Tusam Hutani Lestari sebagai salah satu HTI yang mempunyai Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPHTI) harus selalu menyesuaikan perlakuan akuntansi aset biologis mengikuti ketentuan yang berlaku. Melalui uraian diatas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan objek berupa *consumable biological asset* dan salah satu produk *bearer plants* yang menghasilkan *produce growing* berupa getah pohon pinus. Oleh karena itu, akan dibuat penelitian dengan judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS ATAS**

HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) PADA PT TUSAM HUTANI LESTARI”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah adanya penerbitan PSAK 69 yang berbeda ruang lingkup dan metode pengukuran dari DOLAPKEU-PHP2H sehingga mengharuskan PT Tusam Hutani Lestari menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

2. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan studi kasus. Objek penelitian ini terbatas pada aset biologis berupa *consumable biological asset* dan *bearer plants* yang menghasilkan *produce growing* yang dimiliki oleh PT Tusam Hutani Lestari. Data yang digunakan berkaitan dengan penelitian ini adalah data tahun 2014. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis PT Tusam Hutani Lestari adalah PSAK 69 dan DOLAPKEU-PHP2H.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana perbandingan antara perlakuan akuntansi atas aset biologis HTI pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis HTI berdasarkan DOLAPKEU-PHP2H, bagaimana perbandingan antara perlakuan akuntansi atas aset biologis HTI pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis berdasarkan PSAK 69, dan bagaimana dampak apabila PSAK 69 diimplementasikan.

E Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara perlakuan akuntansi atas aset biologis HTI pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan perlakuan

akuntansi atas aset biologis HTI berdasarkan DOLAPKEU-PHP2H, mengetahui perbandingan antara perlakuan akuntansi atas aset biologis HTI pinus PT Tusam Hutani Lestari dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69, serta mengetahui dampak jika PSAK 69 diimplementasikan.

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, antara lain bagi perusahaan PT Tusam Hutani Lestari, DSAK, pembaca, penulis, kepada Kementerian Kehutanan dan bagi penelitian selanjutnya. Bagi PT Tusam Hutani Lestari, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai bahan masukan mengenai perlakuan aset biologis terutama dalam hal mengukur, menyajikan, sekaligus mengungkapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempersiapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. Bagi DSAK penelitian ini diharapkan memberikan masukan terkait dengan kajian atau perancangan standar akuntansi khususnya pada bidang kehutanan, sehingga standar akuntansi dapat mendukung kemajuan hutan tanaman industri.

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca tentang aset biologis, serta mengetahui bagaimana perlakuan aset biologis HTI. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat memberi pengetahuan yang baru, terutama mengenai aset biologis HTI. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan maupun salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang usaha agrikultur dan HTI. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kajian dan perancangan peraturan khususnya di bidang Hutan Tanaman Industri, sehingga dapat lebih melindungi kelestarian alam, di samping itu turut juga memajukan perekonomian melalui bidang kehutanan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi garis besar mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini. Hal tersebut meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pengertian aset, serta definisi aset biologis HTI. Bab ini juga menguraikan pedoman perlakuan aset biologis perusahaan HTI yang terdapat pada PSAK 69 dan DOLAPKEU-PHP2H.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang mencakup objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, dan teknik pengumpulan serta pengolahan data selama penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian berupa gambaran umum mengenai kegiatan perusahaan dan pembahasan terhadap analisis perlakuan akuntansi aset biologis atas Hutan Tanaman Industri (HTI) pada PT Tusam Hutani Lestari.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penulis tentang hasil penelitian yang dilakukan disertai dengan saran-saran dari kajian penulis yang diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki dan pengembangan perlakuan akuntansi aset HTI pada PT Tusam Hutani Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dvorakova, D. (2006). *Application of Fair Value Measurement Model in IAS 41 - Relation Between Fair Value Measurement Model and Income Statement Structure*. Czech Republic: University of Economic.
- Harahap, S.S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
<http://www.pajak.go.id>. Diakses tanggal 3 Desember 2016 pukul 22.00 WIB
<http://www.fao.org>. Diakses tanggal 1 November 2016 pukul 15.00 WIB
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.69*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.69*. Jakarta: IAI.
- International Accounting Standard Board (IASB). (2014). *Agriculture: Bearer Plants (Amendments to IAS 16 and IAS 41)*. United Kingdom: IFRS Foundation.
- International Accounting Standard Board (IASB). (2013). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. United Kingdom: IFRS Foundation
<http://www.fao.org>. Diakses 1 November 2016 pukul 15.00 WIB
- Kementerian Kehutanan. (2011). *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No.: P.69/Menhut-II/2009 tentang Pedoman Pelaporan Keuangan Pemanfaatan Hutan Produksi dan Pengelolaan Hutan (DOLAPKEU – PHP2H)*.www.dephut.go.id
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.*Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak*
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Intermediate accounting: IFRS edition* (Vol. 2): John Wiley & Sons.
- Kiswara, Adita. (2012). *Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS) 41 pada PT. Sampoerna Agro, Tbk*. Diponegoro Journal of Accounting, h. 1-14, vol. 1, no.2.
- Martani, Dwi. (2010). *Dampak Pencabutan PSAK: Akuntansi Kehutanan PSAK 32*. *Economic Business & Accounting Review*, vol. iii, no. 1.
- Martani, Dwi. (2010). *Penerapan Standar Akuntansi Agrikultur (IAS 41)*. *Economic Business & Accounting Review*, h. 55-71, vol. iii, no. 2.
- Modjaningrat, Radina. (2010). *IAS 41 Agriculture : Analisis Terkait Rencana Adopsi di Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Mutiara, Delvi. (2013). *Implementasi International Accounting Standards (IAS) 41 tentang Biological Asset pada PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Getas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Puspa Setyani, Ardalla dan Irwansyah Rais, Kurnia (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis atas Hutan Tanaman Industri (HTI) Akasia pada PT INHUTANI III. Depok: Universitas Indonesia

Sedlacek, J. (2010). *The Methods of Valuation in Agricultural Accounting*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Republik Ceko: Universitas Masaryk

Sinaga, Rosita U. (2013). *Limited Review IAS 41 Agriculture*. Depok; Indonesian Accounting Fair 14 Seminar.

Sonbay, Y.Y. (2010). *Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar – Historical Cost versus Fair Value*. Kajian Akuntansi, h.1-8, vol. 2. no.1.

Staltmane, G.E. (2010). *Challenges in Accounting the Forests – a Latvian Case Study*. Annals of Forest Research, h. 51-58, vol. 1, no. 53.

Supriyanto, Benny. (2010). *Biological Asset Valuation untuk Keperluan Laporan Keuangan (IAS 41)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Tuanakotta, Theodorus M. (1984). *Teori Akuntansi Buku Satu*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Warren, et al. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat

Welch, Catherine. (2004). *Handbook of Qualitative Research Methods for International Business*. USA: Edward Elgar Publishing, Inc.

